

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT
THE RIGHT LEVEL (TaRL) DI KELAS II SD**

Mercy Rismauli Sitorus¹, Nuraedah², Timadar Nafsi³

¹PGSD Universitas Tadulako

²PGSD Universitas Tadulako

³SD Negeri 22 Palu

[¹sitorusmercy361@gmail.com](mailto:sitorusmercy361@gmail.com)

[²nuraedahnuraedah76@gmail.com](mailto:nuraedahnuraedah76@gmail.com)

[³timadarnafsi72guru.sd.belajar.id](mailto:timadarnafsi72guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the creativity of second grade elementary students in Indonesian language learning through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The research subjects were 28 students of class IIA SDN 22 Palu. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques used observation, documentation, and skills assessment with a poster project rubric. The results showed that applying PjBL with the TaRL approach significantly improved students' creativity. The percentage of students categorized as "creative" increased from 21.4% in the pre-cycle to 85.7% in the second cycle. Grouping based on skill level and contextual projects encouraged students to express themselves optimally

Keywords: creativity, Project Based Learning, Teaching at the Right Level, Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas II SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IIA SDN 22 Palu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian keterampilan dengan rubrik poster project. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa. Persentase siswa yang berkategori "kreatif" meningkat dari 21,4% pada prasiklus menjadi 85,7% pada siklus II. Pengelompokan berdasarkan tingkat keterampilan dan proyek kontekstual mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara optimal.

Kata Kunci: kreativitas, Project Based Learning, Teaching at the Right Level, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kompetensi yang lebih luas dari sekadar penguasaan materi pelajaran. Keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi kemampuan utama yang perlu diasah sejak dini. Kreativitas memegang peranan penting karena membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara inovatif, mengekspresikan gagasan baru, dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Astuti, 2023).

Dalam kebijakan nasional, Kurikulum Merdeka menegaskan profil pelajar Pancasila dengan salah satu dimensinya yaitu “kreatif”. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak lagi dipandang sebagai keterampilan tambahan, tetapi menjadi salah satu inti dari kompetensi yang wajib dikembangkan. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menyediakan ruang belajar yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya orisinal dan bermakna.

Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kegiatan seni, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir

divergen, mengemukakan alternatif solusi, serta mengolah ide secara orisinal. Guilford menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan berpikir lancar, luwes, dan orisinal. Torrance menambahkan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkan jika siswa diberikan tantangan, kesempatan mencoba, serta suasana belajar yang mendukung. Sementara itu, Amabile menekankan bahwa kreativitas lahir dari kombinasi keahlian, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Dengan dasar tersebut, sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa menyalurkan gagasan tanpa rasa takut salah.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan tantangan yang berbeda. Observasi awal di kelas IIA SDN 22 Palu memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyampaikan gagasan orisinal dan lebih sering meniru karya orang lain. Siswa terlihat kurang percaya diri dan jarang menyalurkan ide secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khawani dan Rahmadana (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kreativitas siswa

dipengaruhi metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru, dominan ceramah, dan minim eksplorasi. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, siswa cenderung pasif, hanya menghafal, dan akan kesulitan mengatasi persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa untuk mampu menghasilkan karya baru serta memanfaatkan media digital sebagai sarana ekspresi. Namun kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan kreatif karena guru masih terpaku pada metode tradisional. Akibatnya, potensi kreativitas siswa tidak berkembang maksimal dan tujuan kurikulum untuk mencetak pelajar kreatif belum tercapai. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas adalah Project Based Learning (PjBL). PjBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam merancang, mengerjakan, dan

mempresentasikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan menghasilkan produk orisinal. Penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kreativitas dan literasi digital siswa (Marcheilla et al., 2025). Penelitian lain menemukan bahwa penerapan PjBL secara konsisten dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran (Rosyda et al., 2024). Hasil serupa dilaporkan oleh Setiawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik meningkat signifikan setelah PjBL diterapkan. Siswadi et al. (2024) juga membuktikan bahwa penerapan PjBL dalam pelajaran matematika berhasil meningkatkan kreativitas siswa secara optimal. Bahkan Indah et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendorong siswa menghasilkan ide-ide baru yang beragam.

Selain PjBL, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)

juga semakin mendapat perhatian. TaRL berfokus pada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan aktual, bukan sekadar usia atau kelas. Melalui strategi ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai kebutuhan tiap siswa. Susanti (2024) menemukan bahwa penerapan TaRL di SD Negeri 2 Plosorejo berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II. Putri et al. (2023) menyebutkan bahwa TaRL membantu mengatasi kesenjangan pembelajaran di kelas heterogen sehingga siswa tidak merasa tertinggal. Ulviani (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa TaRL dapat menjadi pendekatan efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif.

Integrasi PjBL dan TaRL menjadi strategi yang potensial untuk diterapkan. PjBL memberi ruang kepada siswa untuk menghasilkan karya nyata, sementara TaRL menjamin setiap siswa mendapat pengalaman belajar sesuai tingkat kemampuannya. Dalam penelitian ini,

integrasi diwujudkan melalui proyek pembuatan poster pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini relevan bagi siswa kelas rendah karena media poster mudah dipahami, konkret, serta memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara visual dan tekstual. Melalui kegiatan membuat poster, siswa dilatih untuk menyusun tema, memilih kata, mengatur tampilan visual, hingga mempresentasikan hasilnya kepada teman-teman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi PjBL dan TaRL yang belum banyak diteliti secara bersamaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya membahas salah satu pendekatan secara terpisah. Dengan menggabungkan keduanya, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan model pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif sekaligus responsif terhadap

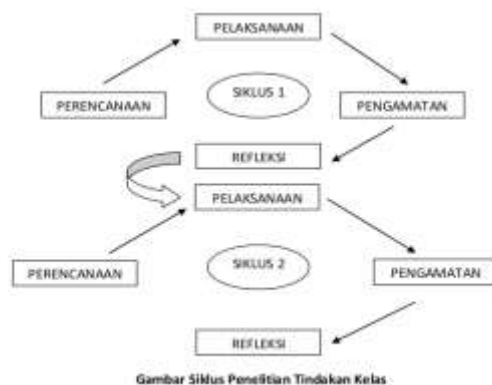
perbedaan kemampuan siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Palu. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA yang berjumlah 28 orang. Fokus utama dari studi ini adalah penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IIA di SD Negeri 22 Palu pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model tersebut dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, terutama dengan menitikberatkan pada permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Secara garis besar, model ini terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan

(planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila hasil yang dicapai belum memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu tidak terpenuhinya indikator keberhasilan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sebagai upaya perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian keterampilan siswa menggunakan rubrik penilaian proyek poster. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: kreativitas ide, kesesuaian isi, visualisasi poster, dan kejelasan pesan. Skor diberikan pada rentang 1-4 untuk masing-masing aspek, dengan skor total maksimal 16. Skor kemudian dirata-ratakan dan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Rubrik penilaian proyek poster

Rentang Nilai Rata-rata	Kategori
3.51 – 4.00	Sangat Kreatif
2.76 – 3.50	Kreatif
2.00 – 2.75	Cukup Kreatif
< 2.00	Kurang Kreatif

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah siswa dalam setiap kategori dan persentasenya pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal dan penilaian keterampilan dalam pembuatan poster pada tahap pra-tindakan, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang optimal. Mereka cenderung menyalin dari contoh yang diberikan guru atau meniru karya teman tanpa mengembangkan ide sendiri. Hal ini tampak dari isi poster yang monoton, visualisasi yang kurang menarik, serta minimnya inisiatif atau kebaruan.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan, diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Kreativitas Siswa Tahap Pra-Tindakan

Kategori Kreativitas	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kreatif	1 siswa	3.6%
Kreatif	5 siswa	17.8%
Cukup Kreatif	13 siswa	46.4%
Kurang Kreatif	9 siswa	32.1%
Jumlah	28 siswa	100%

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hanya 6 siswa (21.4%) yang mencapai kategori kreatif atau sangat kreatif. Mayoritas siswa masih berada pada tingkat cukup kreatif atau bahkan kurang kreatif. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih bebas berekspresi dan berani menampilkan gagasan mereka secara orisinal.

2. Siklus I

Pada pembelajaran siklus I, peneliti mulai menerapkan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Siswa dikelompokkan berdasarkan hasil pemetaan awal ke dalam dua kategori, yaitu kelompok mahir dan kelompok perlu bimbingan. Kegiatan proyek yang dilakukan adalah

membuat poster bertema menjaga kebersihan lingkungan. Guru memberikan arahan umum, kemudian siswa mengembangkan isi dan visualisasi poster mereka secara mandiri dan kolaboratif.. Hasil penilaian keterampilan siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Kreativitas Siswa Siklus 1

Kategori Kreativitas	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kreatif	6 siswa	21.4%
Kreatif	8 siswa	28.6%
Cukup Kreatif	11 siswa	39.3%
Kurang Kreatif	3 siswa	10.7%
Jumlah	28 siswa	100%

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 3 pada Siklus I Jika dibandingkan dengan tahap pra-tindakan, terdapat peningkatan signifikan pada kategori “sangat kreatif” dan “kreatif”. Penurunan jumlah siswa pada kategori “kurang kreatif” juga menunjukkan bahwa pendekatan yang diberikan sudah mulai efektif. Beberapa siswa dalam kelompok perlu bimbingan mulai berani menuangkan idenya dalam

poster, walaupun masih terbatas pada bentuk gambar dan pesan sederhana.

Pendekatan TaRL terbukti membantu guru dalam memberikan pendampingan yang tepat sasaran sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan model PjBL mendorong partisipasi aktif, terutama karena siswa merasa memiliki karya mereka sendiri.

3. Siklus II

Pencapaian Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan ruang eksplorasi yang lebih luas dan bimbingan visualisasi ide. Oleh karena itu, pada siklus II guru menambahkan kegiatan brainstorming ide bersama sebelum mulai membuat poster. Selain itu, masing-masing kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan rencana poster mereka sebelum pelaksanaan, sehingga ide-ide lebih terarah.

Tabel 4 Data Hasil Penilaian Kreativitas Siswa Siklus II

Kategori Kreativitas	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kreatif	14 siswa	50.0%
Kreatif	10 siswa	35.7%
Cukup Kreatif	4 siswa	14.3%

Kurang Kreatif	0 siswa	0%	belajar sesuai level kemampuan mereka sehingga mereka tidak merasa tertinggal.
Jumlah	28 siswa	100%	

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 4 hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya lonjakan kreativitas yang signifikan. Kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpusat pada siswa membuat mereka mampu mengembangkan poster secara lebih mandiri dan inovatif. Siswa tampak antusias dalam merancang dan menyusun poster mereka, menggunakan kombinasi warna, bentuk, dan pesan yang lebih kompleks dan menarik. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kreativitas ide, visualisasi, serta pesan yang disampaikan.

Peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori 'sangat kreatif' hingga 50% menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami tugas proyek, tetapi juga mampu menyampaikan ide-ide mereka secara unik. Sementara itu, tidak adanya siswa dalam kategori 'kurang kreatif' menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) memberikan peluang bagi setiap siswa untuk

Kegiatan presentasi rencana poster sebelum pelaksanaan pada siklus II juga berkontribusi besar dalam mendorong siswa mengembangkan ide mereka secara lebih terarah. Proses ini menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi, yang menjadi bagian penting dalam pengembangan kreativitas.

Secara umum, peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan pendekatan TaRL dapat menciptakan suasana belajar yang adaptif, inklusif, dan mendorong siswa untuk menampilkan potensi kreatif mereka secara optimal. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kombinasi PjBL dan TaRL mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian Marcheilla et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan PjBL berpengaruh positif

terhadap peningkatan kreativitas dan literasi digital siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan dalam studi ini, karena siswa yang terlibat dalam proyek terbukti lebih aktif, berani mengekspresikan ide, dan mampu menghasilkan produk orisinal. Demikian pula, Rosyda et al. (2024) menemukan bahwa PjBL secara konsisten mampu meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik. Fakta ini sejalan dengan kondisi di kelas penelitian, di mana proyek pembuatan poster mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mandiri.

Sementara itu, Susanti (2024) membuktikan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas rendah melalui pengelompokan berdasarkan level kemampuan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, karena ketika siswa dikelompokkan sesuai tingkatannya, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan proyek dan mampu menunjukkan perkembangan kreativitas dari siklus I ke siklus II. Putri et al. (2023) juga menambahkan bahwa TaRL dapat mengurangi

kesenjangan pembelajaran di kelas heterogen, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif. Kondisi serupa tampak dalam penelitian ini, di mana siswa dengan kemampuan berbeda tetap dapat menghasilkan karya sesuai potensi masing-masing.

Selain itu, penelitian Setiawan et al. (2023) serta Siswadi et al. (2024) menekankan bahwa PjBL memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, integrasi PjBL dan TaRL dalam penelitian ini memperkuat temuan bahwa kombinasi keduanya sangat relevan diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menampilkan hasil karya mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Teaching at the Right

Level (TaRL) secara efektif dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas II SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan jumlah siswa dalam kategori “kreatif” dan “sangat kreatif” dari 21,4% pada tahap pra-tindakan menjadi 85,7% pada akhir siklus II. Selain itu, kategori “kurang kreatif” berhasil dieliminasi sepenuhnya. Pendekatan ini berhasil mendorong keterlibatan aktif, keberanian menyampaikan ide, serta keterampilan visual siswa dalam menyusun dan menyajikan poster. Model PjBL dan pendekatan TaRL layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang adaptif, partisipatif, dan mendukung perkembangan kompetensi abad 21, khususnya kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. (2023). Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45–54.
- Indah, R. T., Salman, S., & Fithri, R. (2024). Implementasi PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 77–85.
- Khawani, A., & Rahmadana, S. (2022). Analisis rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4280–4290.
- Marcheilla, F., Oktaviana, R., & Oriyani, E. (2025). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas dan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 7(1), 32–40.
- Putri, A., Prayito, P., & Miftakhul, A. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 115–124.
- Rahmawati, N. A., Thahira, A. N., & Nurjannah, N. (2022). Penerapan PjBL untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 121–132.
- Rosyda, A., Chamdani, M., & Susiani, T. (2024). Peningkatan kreativitas siswa melalui model Project Based Learning pada pembelajaran tematik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–134.

- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2023). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Project-Based Learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 155–165.
- Siswadi, A., Nuroso, H., & Masudah, M. (2024). Penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran matematika SDN Bugangan 03. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 240–248.
- Susanti, N. (2024). Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33–42.
- Ulviani, M. (2024). Pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN Taeng. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 45–55.